

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN, PARIWISATA SERTA REKREASI UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA YOGYAKARTA

Ana Lesdiana¹, Alexandra Hukom²

Universitas Palangka Raya

Email: analesdiana05@gmail.com¹, alexandra.hukom@feb.upr.ac.id²

Abstract

Green Economy is a kind of new theory with the advantage of increasing the economic perspective through development activities without the need to put aside sustainability in the area. DIY, which is known as a tourist city, currently the Yogyakarta city government through the tourism office is intensively promoting tourism and the various cultures that are owned by the city of Yogyakarta. The purpose of this research is to be able to analyze and describe the application of the green economy concept for the development of environmentally sound tourist objects. This research method uses a qualitative descriptive method. The Yogyakarta city government must continue to carry out handling in terms of preserving the environment and increasing returns related to tourism development in the city of Yogyakarta.

Keywords: Yogyakarta City, Green Economy, Tourism, Environmentally Friendly Development, SWOT

Abstrak

Ekonomi Hijau ialah semacam teori anyar dengan keuntungan guna kenaikan perspektif ekonomi via aktivitas pembangunan tanpa perlu menyisihkan kelestarian pada kawasan. DIY yang terkenal dengan julukan kota wisata, saat ini pemerintah kota yogyakarta melalui dinas pariwisata tengah gencar mempromosikan wisata serta berbagai budaya yang dimiliki pada kota yogyakarta tersebut. Tujuan adanya penelitian ini yaitu mampu menganalisis serta mendeskripsikan penerapan pada konsep green economy untuk pengembangan objek wisata yang berwawasan lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemerintah kota yogyakarta harus terus mengadakan penanganan dalam hal menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kembali terkait pengembangan wisata di kota yogyakarta.

Kata kunci: Kota Yogyakarta, Green Economy, Pariwisata, Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan, SWOT

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah faktor terpenting didalam kegiatan ekonomi, karena lingkungan sangat berkaitan dengan berbagai aspek ekonomi. Namun saat ini mulai terjadi ketidakstabilan antara lingkungan dengan kegiatan ekonomi, yang mana hal ini dapat dirasakan dengan semakin rusaknya lingkungan seperti adanya pembangunan ekobomi yang terus mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memikirkan dampaknya.

Sektor industri pariwisata merupakan penunjang pertumbuhan PDRB dan juga industri pariwisata sebagai sumber PAD. Hal ini dikarenakan adanya lapangan usaha, hotel, restoran dan juga perdagangan. Maka dari itu industri pariwisata adalah suatu penggerak perekonomian nasional dengan mencakup berbagai bidang pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi perekonomian pada sektor pariwisata di kota Yogyakarta tersebut sangat memiliki masa depan dengan kategori terjamin, namun untuk menghadapi realisasi pasar bebas pada pariwisata di daerah Yogyakarta tersebut harus terus dihimbau guna pemerataan ekonomi di masa depan. Untuk memperkuat dan menumbuhkan pencapaian kepentingan ekonomi yang bersinergi pada perkembangan sektor riil maka masyarakat maupun pelaku usaha memiliki andil yang besar dalam hal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup yaitu “upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.”

Penerapan Green Economy

Definisi green economy menurut surat penawaran diklat green economy Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional yaitu (Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam) Jadi, penerapan green economy adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.

Pariwisata

Dikutip dari Dasar-Dasar Pariwisata, 2020, h.12 (pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah) Kawasan pariwisata adalah usaha pembangunan dan/atau pengelolaan kawasan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dengan ketentuan luas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Dalam pariwisata sangat kuat hubungannya dengan pendidikan seperti penumbuhan karakter melalui pariwisata, menghargai budaya, melestarikan budaya, menjaga keanekaragaman hayati, menjalankan nilai sapta pesona dalam pariwisata.

Pariwisata Kota Yogyakarta

Dalam dokumen Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta terdapat lebih dari 50 jenis daya tarik wisata di Kota Yogyakarta dengan pengelompokan sebanyak 4 kelompok pariwisata seperti wisata budaya, buatan, religi dan juga alam.

METODE

Jenis metode pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga menggunakan alat analisis kualitatif dan kuantitatif serta analisis SWOT. Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Penerapan prinsip - prinsip dalam pembangunan berwawasan lingkungan.
2. Penerapan prinsip - prinsip pada green economy.
3. Analisis SWOT industri pariwisata di Kota Yogyakarta.
4. Pariwisata Kota Yogyakarta dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pada Prinsip Dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan

1. Prinsip keadilan antar generasi

Penerapan terkait prinsip dengan mewujudkan pengembangan pendidikan, pariwisata dan rekreasi adalah salah satu alternatif untuk mengurangi permasalahan lingkungan di kota yogyakarta, dengan harapan dapat terus memberikan manfaat untuk generasi selanjutnya.

2. Prinsip keadilan dalam generasi

Sebuah degradasi budaya serta lingkungan merupakan hal yang sering terjadi di kota yogyakarta seperti permasalahan sustainable tourism di pariwisata kota yogyakarta. Solusi degradasi tersebut yakni dengan memanfaatkan rangkaian investasi guna membangkitkan ekonomi lewat pembangunan pariwisata di kota yogyakarta.

3. Prinsip pencegahan dini

Permasalahan degradasi budaya dan lingkungan tersebut memberikan dampak pariwisata di kota yogyakarta mulai dari sampah plastik, rusaknya alam serta tata ruang lingkungan bahkan adat dan budaya.

4. Prinsip perlindungan keanegaraman hayati

Prinsip ini sangat dibutuhkan guna menjaga keseimbangan alam maupun makhluk hidup, sehingga guna menjaga keanegaraman hayati flora dan fauna di kota yogyakarta tersebut adalah dengan membangun atau membentuk kota pariwisata di yogyakarta.

5. Internalisasi pada biaya lingkungan

Prinsip ini telah dijalankan oleh pemerintah yogyakarta guna meningkatkan pembangunan dengan berwawasan lingkungan pada pariwisata yogyakarta dengan memberlakukan biaya tambahan untuk pengelolaan sampah serta limbah yang dihasilkan oleh hotel maupun penginapan. Namun dalam penerapan prinsip tersebut pariwisata yogyakarta juga harus memperhatikan faktor yang nantinya akan terjadi seperti dampak pada ekonomi lokal dan industri pariwisata.

Penerapan Pada Prinsip Green Economy

1. Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas
Objek pariwisata di kota yogyakarta dalam pertumbuhannya sangat memanfaatkan dana swadaya dari masyarakat. Sehingga dapat dilihat bahwa dari dana awal yang kecil mampu memberikan peluang yang sangat besar dengan memanfaatkan segala keindahan wisata yang ada di kota yogyakarta. Dengan demikian kegiatan ekonomi sangat mempengaruhi adanya pelestarian lingkungan, dengan tidak merusak atau mengeksploitasi alam serta mampu meningkatkan perekonomian di kota yogyakarta.
2. Mengikuti aliran alam
Pariwisata yang ada di kota yogyakarta merupakan suatu objek wisata yang sangat memanfaatkan potensi lingkungan di daerah tersebut. Contohnya saja dengan menjadikan peluang terkait adanya potensi SDA yang bisa diperbaharui. Pariwisata di DIY ini memiliki banyak keunggulan pariwisata terkait potensi keindahan alamnya, keramahan masyarakat sekitar serta keragaman adat dan budayanya, sehingga hal tersebut mampu memanjakan pengunjung wisatawan di kota yogyakarta.
3. Sampah adalah sebuah makanan
Salah satu yang terpenting untuk ditindak lanjuti terkait objek pariwisata adalah sampah. Pariwisata di kota yogyakarta tersebut sampah sudah dikelola dengan baik dengan memilah sampah-sampah organik dan anorganik. Dengan begitu pariwisata di kota yogyakarta memiliki kategori baik terkait pengelolaan sampah.
4. Rapi dan keragaman fungsi
Disini banyak dari berbagai aktor yang terlibat untuk mengembangkan objek pariwisata di kota yogyakarta dan juga dengan perannya masing-masing seperti masyarakat, pemerintah serta sektor swasta. Dalam pengembangan objek wisata di kota yogyakarta masyarakat memegang peranan yang sangat besar, sehingga objek-objek wisata di kota yogyakarta merupakan suatu objek wisata berbasis pemberdayaan masyarakat.
5. Skala tepat guna dan skala keterkaitan
Sebuah wilayah dengan potensi yang melimpah lalu dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah objek pariwisata adalah tindakan yang sangat tepat. Namun pemanfaatan dari adanya objek wisata di kota yogyakarta tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh para pengunjung. Hal ini dikarenakan kurang adanya promosi destinasi wisata dan juga kurang adanya pertunjukan malam di wisata kota yogyakarta.
6. Keanegaraman
Kota yogyakarta memiliki penawaran berbagai objek pariwisata untuk dapat dinikmati oleh pengunjung wisata. Dari keanekaragaman budaya dan wisatanya cocok untuk dinikmati di semua kalangan, baik itu orang tua maupun anak-anak.
7. Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri
Pariwisata kota yogyakarta mampu menumbuhkan kesejahteraan serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, sehingga membuat sebagian masyarakat di kota yogyakarta tertarik untuk mengikuti kegiatan pariwisata

dan mengambil perannya masing-masing untuk mengelola dan menggali potensi-potensi yang ada.

8. Partisipasi dan demokrasi

Prinsip ini telah diterapkan oleh masyarakat di kota Yogyakarta, karena mereka telah berhasil memulai pembentukan kota wisata di Yogyakarta, lalu dengan perkembangannya pemerintah kota Yogyakarta melibatkan masyarakat terkait keputusan dalam mengembangkan kota pariwisata di Yogyakarta. Dalam hal ini terlibatnya masyarakat kota Yogyakarta tersebut menjadi aspek yang paling penting guna mendukung suksesnya pembangunan pada objek wisata di kota Yogyakarta.

9. Kreativitas dan pengembangan masyarakat

Di aspek ini kota Yogyakarta sudah dinilai baik terkait pengelolaan serta pengembangan kota dengan meningkatkan kualitas wisata sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial untuk masyarakat lokal serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

10. Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap dan perancangan spesial

Aspek ini telah diterapkan semaksimal mungkin dalam pengembangan kota pariwisata di Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat pada pemanfaatan ruang terbuka hijau, konservasi lingkungan, infrastruktur yang berkembang, bangunan dengan desain yang menarik. Namun aspek tersebut masih terus ditingkatkan di kota Yogyakarta guna meningkatkan kualitas hidup penduduk Yogyakarta serta menarik wisatawan agar berkunjung ke wisata.

Analisis SWOT Pariwisata Kota Yogyakarta

	Internal	Strengths/ Kekuatan (S)	Weaknesses/ Kelemahan (W)
Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> Keindahan objek wisata yang menarik di kota DIY Potensi kunjungan wisatawan local-domestic Sarana akomodasi yang sangat memadai Memiliki banyak keragaman daya tarik 	<ol style="list-style-type: none"> SDM pariwisata belum maksimal Distribusi kunjungan belum merata Tata kelola daerah tujuan wisata belum optimal Harga tiket masuk destinasi wisata cenderung naik

<p><i>Opportunities/ Peluang (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembangunan infrasutuktur regional 2. Mempercepat pertumbuhan pasar wisatawan baik wisnus maupun wisman 3. Meningkatkan minat para wisata terkait destinasi wisata yang bersifat budaya 4. Meningkatkan hubungan kerja sama antara pelaku dan jasa pariwisata 	<p><i>Strengths-Opportunities (S-O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan wisata melalui perencanaan pengembangan wisata yang berkelanjutan (menggali lebih dalam terkait potensi wisata untuk lebih dikembangkan) 	<p><i>Opportunities-Weaknesses (O-W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan adanya peran serta masyarakat untuk melestarikan budaya akan terakit sadar wisata di kota yogyakarta
<p><i>Threats/ Ancaman (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pesaing terkait objek wisata yang sejenis seperti yang ada di DIY 2. Kurangnya keamanan serta keselamatan (safety and security) di daerah wisata 3. Masih minimnya standarisasi produk serta SDM di daerah wisata 	<p><i>Threats-Strengths (S-T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kunjungan yang komparatif pada daerah lain yang mempunyai karakteristik maupun potensi sejenis yang lebih dulu berkembang 2. Tatanan infrastruktur harus dapat dibentuk dengan maksimal guna memperluas sektor wisata serta meningkatkan daya tarik wisata di kota yogyakarta 	<p><i>Threats-Weaknesses (T-W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari adanya kelemahan daerah terkait pariwisata dan kemudian mencari solusi dari kelemahan tersebut 2. Memperkenalkan wisata daerah kepada wisnus dan wisman terkait potensi wisata yang layak untuk dikunjungi

Objek Daya Tarik Wisata Kota Yogyakarta

Nama ODTW	Jumlah ODTW
Wisata Musium	17

Kampung Wisata Tahunan	17
Wisata Sejarah Dan Budaya	18
Wisata Religi	5
Wisata Kuliner	14
Wisata Kota Baru	25
Wisata Taman Pintar	1

Sumber : pariwisata.jogjakota.go.id

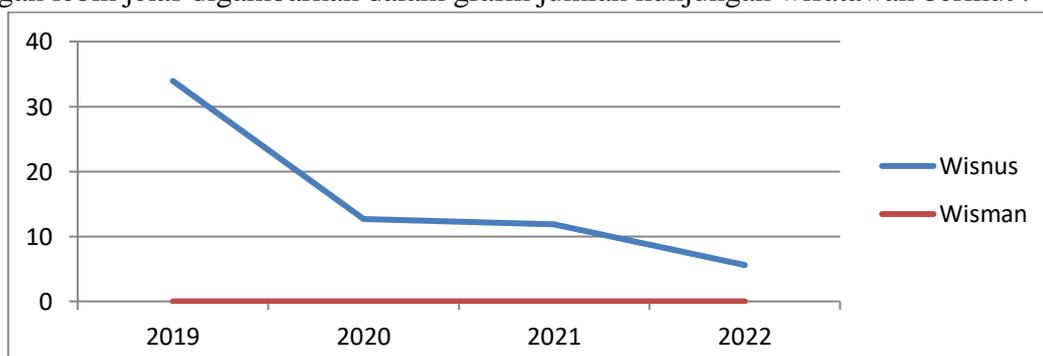
Data Kunjungan Pariwisata Kota Yogyakarta

Tahun	Kunjungan Wisatawan	Jumlah Daya Tarik Baru	Hotel/Wisma, dsb		Mice
			Wisnus	Wisman	
2019	27.365.291,00	94,00	6.116.354,00	433.027,00	19.595,00
					33.934.361
2020	10.830.143,00	193,00	1.778.580,00	69.968,00	8.226,00
					12.687.110
2021	7.590.233,00	193,00	4.279.985,00	14.740,00	3.562,00
					11.888.713
2022	3.562.890,00	148,00	1.975.673,00	53.009,00	4.365,00
					5.596.085

Sumber : bappeda.jogjapro.go.id

Dari tabel diatas yaitu dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata di kota yogyakarta pada tahun 2019 berada dipuncak tertinggi sebesar 33.934.361 wisatawan yang mengunjungi objek wisata di kota yogyakarta. Namun jika dilihat kembali perkembangan pariwisata ditahun berikutnya menurun dengan disebabkan pandemi pada tahun 2019 lalu. Sehingga mengakibatkan penurunan secara drastis dengan mencapai 12.687.110 wisatawan ditahun 2020 yang mengunjungi objek wisata, dan berikutnya disusul pada tahun 2021 sampai 2022 dengan penurunan mencapai total 11.888.713 dan 5.596.085 wisatawan yang berkunjung di objek wisata kota yogyakarta.

Dengan lebih jelas digambarkan dalam grafik jumlah kunjungan wisatawan berikut :



KESIMPULAN

1. Penerapan green economy dalam upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di kota Yogyakarta sudah mulai diterapkan, guna mendukung pemulihan ekonomi di kota DIY tersebut dengan mengedepankan beberapa sektor seperti sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perhubungan, sektor industri dan sektor lingkungan hidup.
2. Penerapan pada prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan di kota DIY dalam hal pembangunan pada bidang pendidikan, pariwisata serta rekreasi sudah diterapkan di kota tersebut, seperti sudah diterapkannya internalisasi pada biaya lingkungan serta diterapkannya prinsip keadilan pada satu generasi.
3. Namun masih ada keluhan terkait pengembangan wisata di kota Yogyakarta tersebut, seperti kurangnya pertunjukan budaya lokal sehingga sulit untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.
4. Dengan begitu banyaknya wisata yang diminati oleh para pengunjung di kota Yogyakarta tersebut perlu terus dikembangkan guna meningkatkan daya tarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kota Yogyakarta. 2023. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2022 s/d 2023.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. 2015. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015 s/d 2025.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. 2022. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. 2017. Kelompok Wisata di Kota Yogyakarta : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
- Bappeda Kota Yogyakarta. 2023. Data Pariwisata Kota Yogyakarta 2019 s/d 2022. Daerah Istimewa Yogyakarta : Bappeda Kota Yogyakarta.
- Ismiyanti. 2020. Dasar – Dasar Pariwisata. Jakarta : Universitas Sahid Jakarta.
- Sugandhy, Aca Dan Rustan Hakim. 2009. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Edisi Kedua. Jakarta, Bumi Aksara.
- Moeloeng, Lexy. J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda. 2017. Pembangunan Berkelanjutan.
- Warlina, Lina. 2009. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan.
- Aziz, I.J., Lydia M, dkk. 2010. Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim. Kepustakaan Populer Gramedia.